

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONDISI RUMAH SEHAT DI SEKITAR SUNGAI MAHAKAM KELURAHAN KARANG ANYAR KOTA SAMARINDA

Dinda Tuesfifa Kholifah¹, Muhammad Rafli Aidillah², Dwi Ida Puspita Sari³, Muhammad Henry Gunawan⁴

dindatuesfifa@gmail.com¹

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Latar belakang: Rumah sehat menjadi salah satu target didalam SDGs karena rumah merupakan determinan kesehatan. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kondisi kesehatan rumah ditentukan oleh seberapa besar tingkat pemahaman anggota keluarga dalam mempengaruhi seseorang memiliki persepsi dan berperilaku untuk mengupayakan rumah sehat. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor- faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda. Metode: Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Memperoleh data melalui pengukuran menggunakan kuesioner dan melalui lembar observasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel secara acak (probability sampling) dengan simple random sampling dan sampel berjumlah 150 responden. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2024. Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa 64.7% responden memiliki rumah yang sehat. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi spearman menunjukkan ada hubungan perilaku keluarga dengan rumah sehat dengan nilai $0,000 < 0,05$, pengetahuan keluarga dengan rumah sehat dengan nilai $0,020 < 0,05$, ekonomi keluarga dengan rumah sehat dengan nilai $0,000 < 0,05$, media informasi dengan rumah sehat dengan nilai $0,001 < 0,05$. Kesimpulan: Mengindikasikan bahwa perilaku, pengetahuan, ekonomi keluarga dan media informasi menjadi faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda.

Kata Kunci: Rumah Sehat, Perilaku, Pengetahuan, Ekonomi Keluarga, Media informasi.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah. Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan manusia, rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan kesehatan bagi penghuninya. World Health Organization (WHO) rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga dan individu. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat bagi pemiliknya. Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif (UU No. 17 Tahun 2023, n.d.)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Masalah kesehatan lingkungan di Indonesia menjadi sangat kompleks. Oleh karena itu diperlukan rumah yang sehat untuk setiap manusia dalam kehidupannya. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Kriteria minimal rumah sehat adalah rumah yang memiliki akses air minum, akses jamban sehat, lantai, pencahayaan dan ventilasi. Rumah sehat adalah sebuah rumah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat

pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersihan serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak menggenang (CAHYANI, 2022).

Masalah kemiskinan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti tempat tinggal yang layak. Rumah sehat adalah kondisi fisik, biologi di dalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat meningkatkan produktivitas. Derajat kesehatan menurut teori Henrik L. Blum dipengaruhi oleh empat faktor yaitu : 1). Lingkungan, 2). Keturunan, 3). Pelayanan kesehatan dan 4). Perilaku. Rumah merupakan tempat untuk melindungi diri dari hujan, terik matahari, beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial. Rumah serta lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan faktor resiko dan sumber penularan berbagai jenis penyakit. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan tuberkulosis erat kaitannya dengan kondisi bangunan perumahan. Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor risiko terhadap penyakit diare dan cacangan. Salah satu kendala dalam pembangunan perumahan dan pemukiman yang terjadi di Indonesia antara lain berupa kondisi sosial, ekonomi masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah. Kondisi ini diperparah lagi dengan kurang pahami masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan yang bersih bagi kesehatan mereka (Kementrian PUPR 2016) (Tri Wahyuni S, Isna Rahma M, Ratih Dian P, Mir Vindahati K, Dyah Ayu P, Nur Safani, Santi 2020).

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya. Rumah harus dibangun di kawasan yang aman dari bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, bukan kawasan rawan kecelakaan atau kebakaran. Begitu juga dengan kelembapan rumah dengan kondisi lembap maka jamur dapat berkembang dengan cepat. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan perumahan yang layak dan sehat diantaranya adalah pendapatan keluarga, pengetahuan dan pendidikan (Tikirik & Swarjana, 2023).

Rumah sehat menjadi salah satu target didalam SDGs karena rumah merupakan determinan kesehatan. Indonesia belum dapat mencapai target MDGs (Millenium Development Goals) dalam menekan cakupan air minum dan sanitasi, hal tersebut berkaitan dengan pembangunan rumah yang layak dan aman untuk dihuni. MDGs memiliki masa berlaku 2000-2015 yang berisikan 8 goals dengan target 18 sasaran. Pencapaian target MDGs yang pada tahun 2016 berubah menjadi SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030. SDGs memiliki masa berlaku 2015-2030 yang berisikan 17 goals dengan 169 sasaran pembangunan. Salah satu tujuan SDGs adalah menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif (pemukiman masyarakat terbuka), ketahanan, berkelanjutan dan aman. Pada 2030 memastikan akses semua orang terdapat tempat tinggal dan pelayanan dasar yang layak, aman, terjangkau serta memajukan daerah kumuh (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Rumiris Christiyani, Sulistiyani dan Budiyo (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pemahaman mengenai PHBS dalam rumah sehat dengan kondisi rumah di kelurahan rowosari. Pemahaman keluarga tentang rumah sehat yang baik cenderung akan mempengaruhi tingkat

penerapan rumah sehat yang semakin baik pula.

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kondisi kesehatan rumah ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga terhadap kesehatan itu sendiri. Informasi kesehatan juga sangat dibutuhkan untuk bisa mengakses dan mencari tahu terkait tentang kesehatan, sekarang informasi kesehatan bisa diakses melalui media cetak dan media elektronik. Namun, permasalahannya ialah kebenaran dari informasi kesehatan tersebut dan fakta yang menunjukkan apakah benar bahwa masyarakat saat ini dapat dengan mudah menggunakan media informasi kesehatan tersebut. Dalam era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Pada zaman dahulu, informasi hanya bisa didapatkan jika kita bertemu dengan orang yang akan memberikan informasi. Saat ini informasi sangat mudah didapatkan melalui internet, televisi dan radio. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun, tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat Prasanti (dalam Renata Anisa, Yustikasari, Retasari Dewi, 2022).

Kepala keluarga merupakan anggota keluarga yang paling berperan dalam penyampaian informasi dan penentuan kebijakan dilingkungan rumah. Rumah sehat juga adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial sehingga seluruh anggota keluarga dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Kepala keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan rumah yang sehat akan cenderung berupaya untuk terus meningkatkan kondisi kesehatan rumahnya, sebaliknya jika kurangnya pengetahuan kepala keluarga dapat menyebabkan kondisi lingkungan yang kurang baik dan mengarah pada penurunan derajat kesehatan anggota keluarga. Tetapi pengetahuan yang baik dari kepala keluarga belum tentu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat berdampak pada kepemilikan rumah tidak sehat meskipun berpengetahuan baik. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu, semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuannya, pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya. Pemahaman merupakan tingkatan dari pengetahuan yang bersifat aktif dalam mempengaruhi seseorang memiliki persepsi dan berperilaku untuk mengupayakan rumah sehat. (Deni et al., 2022).

Selain pengetahuan sikap juga merupakan salah satu hal yang menentukan derajat kesehatan seseorang. Sikap merupakan segala sesuatu berdasarkan emosi, perilaku dan reaksi atau respon dari seseorang (Purwaningrum et al., 2018). Sikap kepala keluarga dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan kesehatan rumah akan meningkatkan kesadaran seluruh anggota keluarga untuk terus berperilaku hidup bersih dan sehat. Semakin baik sikap seseorang terhadap pentingnya rumah sehat maka akan semakin besar peluangnya untuk mengambil keputusan untuk memiliki rumah yang layak dan sehat. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan kontribusi dari saluran anggota keluarga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat sehingga berperan aktif dalam bidang kesehatan masyarakat (Zhafirah & Susanna, 2020).

Berdasarkan survey awal dengan warga, perilaku lingkungan bersih di wilayah tersebut masih termasuk kurang baik disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait kondisi rumah sehat dikarenakan kurangnya penyuluhan dan informasi tentang rumah sehat yang diberikan oleh petugas kesehatan, terdapat beberapa kondisi rumah masyarakat yang termasuk kurang layak untuk di huni karena kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut yang cukup rendah dan kebanyakan hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan sehari-sehari. Lingkungan disekitar beberapa rumah masyarakat juga masih terdapat banyak sampah dan bisa menyebabkan sampah menumpuk sehingga bisa mengundang vektor penyakit seperti lalat, tikus dan nyamuk.

Lokasi penelitian yang di ambil ini memberikan daya tarik tersendiri sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di wilayah tersebut. Lokasi yang menjadi titik penelitian adalah di wilayah Kelurahan Karang Anyar tepatnya di jalan Ulin Kota Samarinda. Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan peneliti di wilayah yang dipilih ini berada dipusat kota Samarinda, dimana rumah-rumah dikawasan ini banyak yang masih berdampak langsung dengan aliran anak sungai mahakam.

Survey awal yang dilakukan, kondisi lingkungan rumah yang ada di Kelurahan Karang Anyar khususnya di jalan ulin RT 23 dan 31 sangat menjadi acuan kami sebagai peneliti karena wilayah tersebut berada di kawasan pusat Kota Samarinda dan wilayah RT 23 dan 31 ini berdekatan langsung dengan aliran anak sungai Mahakam, sehingga adanya ketertarikan untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah yang layak huni bagi penghuni rumah di wilayah tesebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik. Penelitian analitik bertujuan untuk menganalisis determinan dari suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja Ariani (Esti Yunitasari, Alfian Triningsih, Retnayu Pradanie, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan kondisi Rumah Sehat di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda. Pengumpulan data telah dilakukan pada 6 Juni tahun 2024 sampai 30 Juni tahun 2024 dengan menggunakan instrument berupa kuesioner pada 150 responden. Pengelolaan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Hasil penelitian disajikan dalam dua bentuk analisa, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan sesuai dengan pola analisis yang telah direncanakan, yaitu: Pertama, analisa univariat yang meliputi distribusi frekuensi dari seluruh variabel data yang terkumpul meliputi data responden. Kedua, analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas/variabel independen (perilaku keluarga, pengetahuan keluarga, ekonomi keluarga dan media informasi) dan variabel terikat/variabel dependen (kondisi rumah sehat).

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda.

Karakterisitk	Jumlah	
	N	%
Umur (Tahun)		
18-40 Tahun	22	14,7%
40-60 Tahun	126	84,0%
60>	2	1,3%

Total	150	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	12%
Karyawan Swasta	54	36%
PNS	3	2%
IRT	57	38%
Buruh	18	12%
Total	150	100%
Status Kepemilikan Rumah		
Milik Sendiri	117	78%
Kontrak/Kost	32	21,3%
Rumah dinas	1	,7%
Total	150	100%
Jenis Rumah		
Permanen	27	18%
Semi Permanen	32	21,3%
Panggung	91	60,7%
Total	150	100%
Jenis Asuransi		
BPJS Kesehatan	111	74%
BPJS Ketenagakerjaan	5	3,3%
Asuransi Kesehatan Swasta	34	22,7%
Total	150	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	76	50,7%
Perempuan	74	49,3%
Total	150	100%
Pendidikan		
SD	27	18%
SMP/SLTP Sederajat	34	22,7%
SMA/SLTA Sederajat	76	50,7%
Diploma	12	8%
Sarjana/S1	1	0,7%
Total	150	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada Tabel 1. terdapat hasil karakteristik responden antara usia, jenis pekerjaan, status kepemilikan rumah, jenis rumah, jenis asuransi, jenis kelamin, mayoritas responden berada pada rentang umur 40-60 tahun sebanyak 126 orang 84,0%. Di tinjau dari tingkat pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 57 orang 38%, Berdasarkan status kepemilikan rumah mayoritas responden berada pada milik sendiri sebanyak 117 rumah 78%, jenis rumah dengan responden mayoritas yaitu panggung sebanyak 91 rumah 60,07%, jenis asuransi dengan tingkat responden mayoritas BPJS Kesehatan sebanyak 111 responden 74%, dan yang terakhir diperoleh bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 50,7%.

2. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing- masing variabel dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

a. Perilaku Keluarga

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Keluarga Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Perilaku Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	106	70.7
Kurang	44	29.3
Total	150	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan perilaku sebagai kategori baik sebanyak 106 responden (70.7%) dan perilaku kurang sebanyak 44 responden (29.3%).

b. Pengetahuan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	95	63.3
Kurang	55	36.7
Total	150	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan pengetahuan sebagai kategori baik sebanyak 95 responden (63.3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 55 responden (36.7%).

c. Ekonomi Keluarga

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Ekonomi Keluarga Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Ekonomi Keluarga	Frekuensi	Persentase
Cukup	82	54.7
Kurang	68	45.3
Total	150	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan ekonomi keluarga sebagai kategori cukup sebanyak 82 responden (54.7%) dan ekonomi keluarga kurang sebanyak 68 responden (45.3%).

d. Media Informasi

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Media Informasi	Frekuensi	Persentase
Cukup	72	48
Kurang	78	52
Total	150	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan media informasi sebagai kategori cukup sebanyak 72 responden (48%) dan media informasi kurang sebanyak 78 responden (52%).

e. Rumah Sehat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Rumah Sehat	Frekuensi	Persentase
Sehat	97	64.7
Tidak Sehat	53	35.3
Total	150	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel 6. dapat di simpulkan bahwa jumlah rumah yang

masuk dalam kategori rumah sehat sebanyak 97 rumah dan jumlah dengan kategori rumah tidak sehat sebanyak 53 rumah di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda.

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga, pengetahuan keluarga, ekonomi keluarga dan media informasi dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil analisis bivariat didapatkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis koefisien korelasi spearman dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Jika nilai signifikansi <0.05 maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi >0.05 maka tidak berkorelasi. Kriteria tingkat kekuatan korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria tingkat kekuatan korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	
0.00-0.25	= Hubungan sangat lemah
0.26-0.50	= Hubungan cukup
0.51-0.75	= Hubungan kuat
0.76-0.99	= Hubungan sangat kuat

a. Hubungan Perilaku Dengan Kondisi Rumah Sehat

Analisis koefisien korelasi spearman hubungan perilaku dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Perilaku Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Perilaku Keluarga	Kondisi Rumah Sehat				Total		Spearman test	Koefisien Korelasi
	Sehat		Tidak Sehat		N	%		
	N	%	n	%				
Baik	79	74.5	27	25.5	106	100	0.000	0.320
Kurang	18	40.9	26	59.1	44	100		
Total	97	64.7	53	35.3	150	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi rumah tidak sehat berjumlah 53 dengan proporsi responden dengan perilaku baik berjumlah 27 responden (25.5%) dan perilaku kurang berjumlah 26 responden (59.1%). Sedangkan responden yang memiliki kondisi rumah sehat berjumlah 97 dengan proporsi responden dengan perilaku baik berjumlah 79 responden (74.5%) dan perilaku kurang berjumlah 18 responden (40.9%). Berdasarkan hasil spearman diketahui korelasi antara perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.320. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan hasil uji statistic korelasi spearman didapatkan nilai 0,000 berarti $<0,05$, artinya ada hubungan antara perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku responden maka semakin meningkat kesadaran untuk memiliki kondisi rumah yang sehat, sebaliknya semakin kurang perilaku responden maka semakin menurun kesadaran untuk memiliki rumah yang sehat.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Kondisi Rumah Sehat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Pengetahuan Keluarga	Kondisi Rumah Sehat				Total		Spearman test	Koefisien Korelasi
	Sehat		Tidak Sehat		N	%		
	N	%	n	%				
Baik	68	71.6	27	28.4	95	100	0.020	0.190
Kurang	29	52.7	26	47.3	55	100		
Total	97	64.7	53	35.3	150	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi rumah tidak sehat berjumlah 53 dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 27 responden (28.4%) dan pengetahuan kurang berjumlah 26 responden (47.3%). Sedangkan responden yang memiliki kondisi rumah sehat berjumlah 97 dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik berjumlah 68 responden (71.6%) dan perilaku kurang berjumlah 29 responden (52.7%). Berdasarkan hasil spearman diketahui korelasi antara pengetahuan keluarga dengan rumah sehat yaitu sebesar 0.190. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.00-0.25 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah sangat lemah. Berdasarkan hasil uji statistic korelasi spearman didapatkan nilai 0,020 berarti $<0,05$, artinya ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin berperilaku untuk memiliki kondisi rumah yang sehat, sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka semakin tidak berperilaku untuk memiliki rumah yang sehat.

c. Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Kondisi Rumah Sehat

Tabel 10. Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Ekonomi Keluarga	Kondisi Rumah Sehat				Total		Spearman test	Koefisien Korelasi
	Sehat		Tidak Sehat		N	%		
	N	%	n	%				
Cukup	69	83.1	14	16.9	83	100	0.000	0.430
Kurang	28	41.8	39	58.2	67	100		
Total	97	64.7	53	35.3	150	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi rumah tidak sehat berjumlah 53 dengan proporsi responden dengan ekonomi keluarga cukup berjumlah 14 responden (16.9%) dan ekonomi keluarga kurang berjumlah 39 responden (58.2%). Sedangkan responden yang memiliki kondisi rumah sehat berjumlah 97 dengan proporsi responden dengan ekonomi keluarga cukup berjumlah 69 responden (83.1%) dan ekonomi keluarga kurang berjumlah 28 responden (41.8%). Berdasarkan hasil spearman diketahui korelasi antara ekonomi keluarga dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.430. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan hasil uji statistic korelasi spearman didapatkan nilai 0,000 berarti $<0,05$,

artinya ada hubungan antara ekonomi keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin cukup ekonomi keluarga responden maka semakin meningkat kesadaran untuk memiliki kondisi rumah yang sehat, sebaliknya semakin kurang ekonomi keluarga responden maka semakin menurun kesadaran untuk memiliki rumah yang sehat.

d. Hubungan Media Informasi Dengan Kondisi Rumah Sehat

Tabel 11. Hubungan Media Informasi Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Sekitar Sungai Mahakam Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda

Media Informasi	Sehat		Tidak Sehat		Total		Spearman test	Koefisien Korelasi
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	84	71.8	33	28.2	117	100	0.001	0.281
Kurang	13	39.4	20	60.6	33	100		
Total	97	64.7	53	35.3	150	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi rumah tidak sehat berjumlah 53 dengan proporsi responden dengan media informasi cukup berjumlah 33 responden (28.2%) dan media informasi kurang berjumlah 20 responden (60.6%). Sedangkan responden yang memiliki kondisi rumah sehat berjumlah 97 dengan proporsi responden dengan media informasi cukup berjumlah 84 responden (71.8%) dan media informasi kurang berjumlah 13 responden (39.4%). Berdasarkan hasil spearman diketahui korelasi antara media informasi dengan rumah sehat yaitu sebesar 0.281. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan media informasi dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan hasil uji statistic spearman didapatkan nilai 0,001 berarti $<0,05$, artinya ada hubungan antara media informasi dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin cukup media informasi responden maka semakin meningkat kesadaran untuk memiliki kondisi rumah yang sehat, sebaliknya semakin kurang media informasi responden maka semakin menurun kesadaran untuk memiliki rumah yang sehat.

Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini berdasarkan hasil pengolahan data dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Hubungan Perilaku dengan Kondisi Rumah Sehat

Hasil spearman korelasi antara perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.320. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan hasil uji statistic korelasi spearman didapatkan nilai 0,000 $<0,05$, artinya ada hubungan antara perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vidya Septi Anggrayni (2022) bahwa ada hubungan sikap dengan rumah sehat yaitu dengan nilai pvalue = 0,000. Berdasarkan hasil uji spearman menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara perilaku keluarga dengan rumah sehat adalah cukup. Dimana masih banyak anggota keluarga yang belum menerapkan perilaku hidup sehat seperti jarang membuka jendela, perilaku dalam membuang sampah dan perilaku membuang limbah cucian.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang

anyar kota samarinda, hal ini dikarenakan keluarga tidak mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa berdampak kepada kondisi rumah sehat, keluarga tidak mengetahui bahwa kondisi rumah sehat adalah keluarga yang mengetahui dan menerapkan indikator rumah sehat, menurut keluarga tidak semua indikator rumah sehat harus dilakukan, keluarga merasa selama ini perilaku yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari sudah benar, perilaku yang kurang baik mengakibatkan kondisi kebersihan rumah yang sangat buruk sehingga anggota keluarga bisa rentan terkena penyakit dan rumah yang juga kurang layak untuk dihuni oleh keluarga.

Perilaku sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kebanyakan penyakit yang menyerang manusia disebabkan oleh perilaku yang tidak bertanggung jawab pada tubuh sendiri. Dan perilaku juga penting untuk menjaga kebersihan lingkungan karena jika tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah bisa mengundang banyak vektor seperti nyamuk, tikus dan lalat. Perilaku masyarakat yang masih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya seperti masih ada masyarakat yang membuang sampah di sekitar lingkungan rumahnya, kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan menjadikan lingkungan dan sungai tercemar. Hal tersebut disebabkan sampah dapat sebagai sumber makanan, sarang atau tempat tinggal yang baik untuk perkembangan berbagai serangga yang bertindak sebagai faktor penyakit. Karakteristik individu berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ada tidaknya sarana yang mendukung untuk berperilaku sehat. Perilaku yang kurang baik terhadap rumah sehat akan berdampak pada semakin rendahnya keinginan masyarakat untuk memiliki rumah sehat. Masyarakat dapat mengerti dan sadar kepentingan akan hidup sehat dengan cara mengedukasi tentang hidup sehat. Pemahaman tersebut dapat didapatkan melalui program yang dilakukan puskesmas sehingga dapat mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat itu untuk menjaga kesehatan tubuh dan menerapkan perilaku lingkungan bersih dalam menjaga hidup sehat. Membuat perilaku masyarakat menjadi lebih baik terhadap pentingnya perilaku lingkungan bersih dan program gerakan masyarakat yang dilakukan pemerintah secara tidak langsung melakukan atau mempraktekkan langsung tahapan gerakan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mengubah perilaku yang buruk menjadi baik.

Upaya penyuluhan dari puskesmas hendaknya dilakukan secara terus menerus sampai masyarakat memahami akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan khususnya penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan. Sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus berperilaku hidup bersih dan sehat. Dan menyadari bahwa dengan berperilaku hidup bersih dan sehat seluruh anggota keluarganya akan terhindar dari penyakit.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kondisi Rumah Sehat

Hasil perhitungan koefisien korelasi spearman antara pengetahuan keluarga dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.190. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.00-0.25 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah lemah. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui $0.020 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bintang Rumiris (2019) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pemahaman dengan rumah sehat yaitu dengan nilai $p\text{-value} = 0,486$. Berdasarkan hasil uji spearman menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan rumah sehat adalah sangat lemah. Dimana anggota keluarga banyak yang mampu menyebutkan contoh kegunaan komponen fisik

rumah dan sarana sanitasi namun anggota keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik masih ada yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari masih ada keluarga yang memiliki rumah tidak sehat seperti ditemukan kondisi fisik rumah dalam kondisi buruk.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan responden hanya mampu menyebutkan contoh kegunaan komponen fisik rumah sehat dan memilih komponen sarana sanitasi dalam rumah sehat, namun responden belum mampu menjelaskan kembali fungsi setiap komponen fisik dan sarana sanitasi dalam rumah sehat, menyebutkan dan menjelaskan syarat komponen fisik dan sarana sanitasi rumah sehat serta menjelaskan dampak apabila komponen fisik belum sesuai dengan syarat kesehatan. Hasil observasi menunjukkan belum tersedianya komponen fisik rumah atau ditemukan fisik rumah dalam kondisi buruk dikarenakan rendahnya pemahaman responden akan pentingnya menjaga fisik rumah sehat karena rumah merupakan tempat keluarga untuk berlindung dan hampir setiap hari keluarga menghabiskan waktu didalam rumah. Kondisi sarana sanitasi rumah responden telah sesuai syarat kesehatan dikarenakan sarana sanitasi tersebut merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tetapi pemahaman akan pentingnya penggunaan dan mempertahankan kondisi sarana sanitasi masih rendah. Semakin rendah pengetahuannya maka semakin rendah kesadaran untuk memiliki rumah yang sehat, pengetahuan tersebut menyangkut seluruh penilaian suatu rumah sehat yang dibuktikan hampir secara keseluruhan responden menjawab dengan benar komponen-komponen apa saja yang dinilai sebagai syarat rumah sehat. Namun responden dengan pengetahuan yang baik masih ada yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena masih ada keluarga yang memiliki rumah tidak sehat.

Rendahnya pemahaman responden dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai rumah sehat. Tidak adanya hubungan antara pemahaman rumah sehat dengan kondisi rumah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan responden. Pencapaian derajat kesehatan terutama untuk meningkatkan kondisi kesehatan rumah, pengetahuan menjadi suatu pendukung utama agar dapat menciptakan rumah sehat. Peran aktif masyarakat dan anggota keluarga dalam bekerja sama untuk menjaga lingkungan fisik maupun lingkungan luar rumah sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan kesehatan rumah. Selain itu, pengetahuan yang kurang menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut, masyarakat belum sepenuhnya memahami dengan benar arti dari rumah sehat. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa rumah yang sehat cukup dipel, disapu dan dilap. Pengetahuan anggota keluarga mengenai kesehatan akan sangat menentukan kualitas rumah yang ditempati, terutama kepala keluarga yang memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan rumah. Sehingga kepala keluarga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan kesehatan rumah yang akan mempengaruhi pula terhadap derajat kesehatan bagi anggota keluarganya.

Upaya penyuluhan dan edukasi dari puskesmas hendaknya dilakukan secara terus menerus sampai masyarakat lebih memahami akibat dari tidak menjaga lingkungan dengan baik yang akan berakibat pada kepemilikan rumah yang sehat.

3. Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Kondisi Rumah Sehat

Hasil spearman korelasi antara ekonomi keluarga dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.430. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi spearman didapatkan nilai $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara ekonomi keluarga dengan kondisi rumah sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riana Bungsu (2008) ada hubungan signifikan

antara pendapatan dengan kepemilikan rumah sehat. Hasil uji statistik menunjukkan $p=0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar kemungkinan memiliki suatu rumah sehat. Berbeda dengan penelitian Arsini (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan sanitasi rumah di desa sanur kauh kecamatan Denpasar selatan dengan p - value 0,064. Berdasarkan hasil uji spearman menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara ekonomi keluarga dengan rumah sehat adalah cukup. Ditemukan keadaan kondisi rumah yang kurang baik disebabkan oleh pendapatan keluarga yang cukup rendah sehingga keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) dan menyebabkan banyak keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa keadaan kondisi rumah yang kurang baik disebabkan oleh ekonomi keluarga yang cukup rendah sehingga keluarga hanya bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan tidak bisa membeli bahan bangunan yang kualitasnya baik. Banyak keluarga yang ingin bisa memiliki rumah yang baik dan sehat sehingga bisa layak untuk dihuni oleh semua anggota keluarga terutama untuk anak-anak sehingga bisa lebih terjamin kebersihan dan kesehatan rumah dan keluarga. Kondisi ekonomi yang rendah juga disebabkan oleh pekerjaan yang dimiliki oleh keluarga, ada keluarga yang tidak bekerja sama sekali, ada juga keluarga yang memiliki penghasilan yang hanya cukup untuk membeli makanan untuk sehari-hari dan ada keluarga yang hanya bekerja jika ada panggilan atau diberikan pekerjaan oleh orang lain yang membutuhkan pekerja. Hal ini juga yang menjadi penyebab kondisi rumah yang keluarga miliki kurang baik atau bisa dikatakan kurang layak untuk dihuni oleh keluarga dan bisa menyebabkan kesehatan yang buruk bagi semua anggota keluarga.

Semakin baik tingkat pendapatan akan semakin memungkinkan setiap anggota keluarga mendapatkan kehidupan yang lebih baik, contohnya dari segi kesehatan, pendidikan, pengembangan karir dan kondisi rumah yang sehat.

Begitu pula sebaliknya apabila pendapatan rendah maka akan terjadi kesenjangan pemenuhan kebutuhan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga. Dimana jika pendapatan tinggi maka pemenuhan kondisi rumah sehat dan berbagai upaya untuk mencegah penyakit dapat direalisasikan, dibanding dengan pendapatan rendah sebab akan berpengaruh terhadap ketidakmampuan memenuhi atau mendapatkan rumah yang layak dan sehat. Jika dilihat dari pekerjaan keluarga yang ada di RT 23 dan 31 kelurahan Karang Anyar sebagian besar sebagai karyawan swasta dengan keadaan ekonomi sekarang ini, dimana harga kebutuhan sehari-hari terus melonjak naik sehingga menurunkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu sangat sulit untuk memikirkan hal lain, karena beban hidup yang ditanggung tidak ringan. Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk membangun rumah yang lebih baik.

Bagi pemerintah setempat lebih baik untuk sering melakukan survey di wilayah aliran sekitar anak sungai Mahakam untuk melihat langsung kondisi kawasan dan rumah-rumah yang ada untuk mendapatkan bantuan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang sudah merupakan salah satu bagian dari program pemerintah kota samarinda.

4. Hubungan Media Informasi dengan Kondisi Rumah Sehat

Hasil perhitungan koefisien korelasi spearman antara media informasi dengan kondisi rumah sehat yaitu sebesar 0.281. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0.26-0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan media informasi dengan kondisi rumah sehat adalah cukup. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara media informasi dengan rumah sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2019) bahwa media informasi berpengaruh signifikan terhadap rumah sehat. Berdasarkan hasil uji spearman menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara media informasi dengan rumah sehat adalah cukup. Dimana masih kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa itu rumah sehat dan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memiliki kondisi rumah yang sehat, bersih dan layak untuk di huni. Masyarakat banyak yang hanya menerima sekedar informasi tapi tidak terserap dengan baik karena banyak tertumpuk dengan informasi yang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan peran petugas kesehatan untuk memberikan informasi dan rutin melakukan sosialisasi terkait kondisi rumah sehat kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memiliki rumah yang layak untuk di huni bagi anggota keluarganya.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa masih banyak keadaan rumah yang kurang baik yang dihuni oleh keluarga, masih banyak sampah yang dibuang dan dibiarkan disekitar rumah padahal sudah ada tempat khusus untuk membuang sampah di lingkungan tersebut, pakaian yang dijemur didepan rumah, barang-barang yang ditumpuk didalam dan diluar rumah sehingga menyebabkan rumah terlihat sangat sempit dan kotor. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa itu rumah sehat dan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memiliki kondisi rumah yang sehat dan bersih. Ini bisa menyebabkan berbagai penyakit bermunculan terutama kepada anak-anak karena kondisi rumah yang sangat kurang baik. Munculnya berbagai macam serangga seperti nyamuk dan tikus. Tetapi walaupun tinggal dirumah yang kondisinya seperti itu keluarga merasa hal itu biasa saja karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan keluarga dan juga karena kondisi ekonomi yang memang cukup rendah. Peran petugas kesehatan dalam melakukan sosialisasi kemasyarakat sangat dibutuhkan sehingga bisa memberikan kesadaran kepada masyarakat agar bisa lebih menjaga kesehatan keluarganya. Namun ada juga keluarga yang mengetahui tentang rumah sehat melalui tv dan internet, karena sekarang teknologi yang semakin canggih tidak sedikit juga masyarakat yang tidak pernah mendengar tentang rumah sehat, walaupun banyak masyarakat tidak tahu dan kurang paham apa itu rumah sehat tetapi lumayan banyak dari masyarakat yang pernah mendengar tentang rumah sehat, baik dari tv, internet, sosial media, tetangga, teman dan dari anggota keluarga sendiri.

Informasi terkait kesehatan khususnya rumah sehat sudah bisa didapatkan dimanapun karena teknologi yang sudah cukup canggih sekarang ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan, tetapi masyarakat yang usianya 50-60an keatas banyak yang tidak mengetahui informasi terkait rumah sehat karena keterbatasan oleh media informasi yang dimiliki, seperti banyak masyarakat yang masih memiliki handphone jadul yang tidak bisa mengakses ke internet, menonton tv tetapi tidak pernah mendengar dan melihat informasi terkait rumah sehat hanya sesekali pernah mendengarkan informasi rumah sehat melalui petugas kesehatan, walaupun pernah mendengarkan informasi tersebut tetapi banyak masyarakat yang sama sekali belum menerapkan bagaimana menjaga lingkungan kondisi rumah dengan baik terbukti dari

lingkungan sekitar rumah yang masih banyak sampah dan kondisi rumah yang kotor tidak layak untuk dihuni dan dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi anggota keluarga.

Upaya penyuluhan dari puskesmas hendaknya dilakukan secara terus menerus sampai masyarakat lebih memahami dan mengetahui banyak informasi tentang rumah sehat, bagaimana menjaga lingkungan dan kondisi rumah yang baik sehingga rumah dapat layak untuk dihuni oleh anggota keluarga.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai Mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda :

1. Ada hubungan antara perilaku keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda
2. Ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda
3. Ada hubungan antara ekonomi keluarga dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda
4. Ada hubungan antara media informasi dengan kondisi rumah sehat di sekitar sungai mahakam kelurahan karang anyar kota samarinda.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat agar lebih menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah, buanglah sampah pada tempat yang memang sudah disediakan karena jika membuang sampah sembarangan disekitar rumah dapat mengundang berbagai vektor penyakit dan berdampak terhadap kesehatan.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Diharapkan agar sekiranya melakukan survei di wilayah rumah penduduk yang berdekatan dengan aliran anak Sungai Mahakam untuk melihat langsung kondisi kawasan atau rumah- rumah yang ada didaerah tersebut untuk mendapatkan bantuan Program Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) yang sudah merupakan salah satu bagian dari program pemerintah Kota Samarinda.

3. Bagi Puskesmas Setempat

Diharapkan kepada pihak puskesmas agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kondisi rumah sehat dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi mengenai kondisi rumah sehat.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan pembanding guna memperkuat penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi rumah sehat dan menambah informasi terbaru khususnya tentang faktor-faktor berhubungan dengan kondisi rumah sehat dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan wawancara kepada responden agar lebih menyempurnakan hasil penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Badra, Yuli. Analisis faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di desa bandur picak kecamatan koto kampar hulu tahun 2017. Prepotif J Kesehat Masy. 2020;1(2):28–41
- Budiantari, N. L. (2019). Gambaran Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2019 [Phd Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar]. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/2595](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/2595)
- Cahyani, A. T. (2022). Gambaran Kondisi Rumah Sehat Di Desa Suak Di Wilayah Kerja Uptd

- Puskesmas Ri Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 [Phd Thesis, Poltekkes Tanjungkarang]. <https://Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Id/Eprint/3606/>
- Christiyani, B. R., Sulistiyani, S., & Budiyono, B. (2019). Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 31–37.
- Deni, D., Fahrizal, E., Hendra, H., Olivia, S., Muliana, E., & Nasruddin, N. (2022). Penyuluhan tentang rumah sehat bagi masyarakat desa ujung blang kota lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(1), 6–9.
- Dyki Maharani Hg P, D. M. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Pola Hidup Sehat Usia Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 [Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26597>
- Harnanto, Astuti WD. Faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di kelurahan industritenayan kecamatan tenayan raya kota pekanbaru tahun 2017. *Menara Ilmu*. 2019;XI(77):161–4
- Kardiato Harusin, 2019. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2019. Skripsi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Kuswara, K. M., Setiawaty, T., Messakh, J. J., & Moy, D. L. (2022). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Dan Perumahan Bagi Masyarakat DI kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Ntt. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46–52.
- Laoli, J., Lase, D., & Suka'aro, W. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Malicha, NE. Hubungan kondisi lingkungan rumah dan perilaku keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di kabupaten aceh besar. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2018;13(1):30–7
- Menurut Notoatmodjo (2018) Kerangka Teori Merupakan Gambaran Dari Teori Dimana Suatu Riset Berasal Atau Dikaitkan. (N.D.). Bing. Retrieved April 25, 2024,
- Murhadi, T. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Danperanbidanterhadap Kepatuhanimunisasihepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 15(3), 484–490.
- Mustafa (2022). Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Talok Kecamatan Kresek (Diakses tanggal 2 Juni 2023) <https://academicjournal.yarsi.ac.id/inde x.php/jky/article/view/1119>
- Notoatmodjo, (2020). Penerapan Program Bina Rumah Sehat Untuk Percepatan Status Kesehatan Anak TB. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)*. Volume 2 Halaman 43-51
- Prio Wicaksono, A. E. (2018). Hubungan Status Rumah Sehat Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Piyungan. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(1), 72-81.
- Purwaningrum, S. W., Rini, T. S., & Saurina, N. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 53–59.
- Rahma, D. (2022). Hubungan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian INFEKSI Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2022 [Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat].
- Ramadhan, Muhammad, Gilang., & Narwati. (2021). Kondisi Fisik Dan Sarana Sanitasi Dasar Rumah Di Permukiman Kelurahan Tanah Kalikedinding Kota Surabaya Tahun 2021. *Jurnal Higiene Sanitasi*, 1, 49–57
- Rina, Riris. Gambaran kepemilikan rumah sehat di wilayah kerja puskesmas sungai durian kabupaten kubu raya. *J Mhs dan Peneliti Kesehat*. 2021;2(3):84–97
- Rosalina, S., Hz, H., & Rawalilah, H. (2023). Penyuluhan Tentang Rumah Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023.

- SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(3), 207–220.
- Sri Rosita & Faisal (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek Tahun 2020. (diakses tanggal 2 Juni 2023).
- Suwita, S., & Fahri, S. (2019). Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 60–73.
- Syafrudin, Damayanti. (2019). Analisis Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(4), Article 4. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Tikirik, W. O., & Swarjana, I. K. D. (2023). Pengetahuan Masyarakat Tentang PHBS Di Lingkungan Rumah Tangga Dusun Bone-Bone Desa Bambu. *Journal Healthy Purpose*, 2(2), 114–121.
- UU No. 1 Tahun 2011. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved April 23, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39128/uu-no-1-tahun-2011>
- Warseno, A. (2019). Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Memiliki Hubungan Dengan Status Kondisi Rumah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 10(1), 8–12.
- Widya Kusuma. Identifikasi potensi kemampuan masyarakat kampung matraman salemba dalam peningkatan kualitas rumah sesuai prinsip rumah sesuai prinsip rumah sehat. *J Planesa*. 2021;2(2):122–30
- Zhafirah, N., & Susanna, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(1), 46–54.